

## BAB II

### TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

#### A. Telaah Pustaka

##### 1. Pengertian Akuntansi

Akuntansi adalah suatu sistem yang bertujuan menghasilkan informasi keuangan yang relevan bagi berbagai pihak yang berkepentingan. Fungsi akuntansi yaitu untuk membantu pihak internal maupun pihak eksternal dalam mengambil keputusan ekonomi.

Definisi akuntansi menurut V. Wiratna Sujarweni (2007:1) adalah bahasa bisnis karena merupakan alat untuk menginformasikan peristiwa ekonomi kepada pihak-pihak yang membutuhkan, informasi tersebut berupa laporan keuangan yang dibutuhkan.

Menurut Suradi (2009:2) akuntansi adalah suatu sistem informasi yang mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan peristiwa-peristiwa ekonomi dari suatu organisasi kepada para pihak yang berkepentingan.

Menurut *American Accounting Association* dalam Soemarso S. R (2009:3) adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut.

Menurut Rahman Pura (2013:4) akuntansi adalah seperangkat pengetahuan yang mempelajari perekayasaan dalam penyedia jasa, yang berupa informasi keuangan kuantitatif dan suatu unit organisasi dan cara penyampaian

(pelaporan) informasi tersebut kepada pihak yang berkepentingan untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Kusnadi (2013:7) akuntansi adalah suatu seni atau keterampilan mengolah transaksi atau kejadian yang setidaknya-tidaknya dapat diukur dengan uang, menjadi laporan keuangan dengan cara sedemikian sistematisnya berdasarkan prinsip yang diakui umum sehingga, para pihak yang berkepentingan atas perusahaan dapat mengetahui posisi keuangan serta hasil operasinya pada setiap waktu diperlukan dan dari padanya dapat diambil keputusan maupun pemilihan berbagai tindakan dibidang ekonomi.

Menurut Sukrisno Agoes dan Estralita Trisnawati (2012:2) akuntansi adalah sistem informasi yang menghasilkan laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan.

Menurut Suradi (2009:3), Informasi akuntansi yang berkualitas harus memenuhi syarat-syarat berikut ini:

- a. Perbandingan antara manfaat dan biaya (*cost and benefit*).
- b. Materialitas (*materiality*).
- c. Dapat dimengerti (*understandability*).
- d. Relevan
  - 1) Nilai prediktif (*predictive value*).
  - 2) Nilai umpan balik (*feedback value*).
  - 3) Tepat waktu (*timelines*).
- e. Dapat dipercaya (*reliability*).
  - 1) Dapat diverifikasi (*verifiability*).
  - 2) Menyajikan yang seharusnya (*representational faithfulness*).
  - 3) Netralitas (*neutrality*).
- f. Dapat dibandingkan (*comparability*).
- g. Konsistensi (*consistency*).

## 2. Prinsip dan Konsep Dasar Akuntansi

Konsep dasar akuntansi yaitu hal-hal dasar untuk membangun informasi akuntansi. Konsep dasar akuntansi dibutuhkan untuk mempelajari bagaimana pengelolaan data keuangan dalam organisasi. Kemudian prinsip akuntansi diperlukan untuk menunjang pemahaman mengenai konsep dasar akuntansi.

Dengan prinsip dasar akuntansi, diharapkan mendapat laporan keuangan yang baik dan mudah dimengerti serta akurat.

Menurut Sukrisno Agoes (2013:18) prinsip-prinsip akuntansi harus diterapkan secara konsisten, beberapa prinsip dasar yang penting adalah sebagai berikut:

- 1) *Business Entity Concept*, laporan keuangan disusun untuk kepentingan entitas bisnis bukan untuk pemilik perusahaan. Harus ada *separate legal entity* (pemisahan secara hukum antara entitas dan pemiliknya).
- 2) Prinsip *Going Concern*, diasumsikan bisnis akan terus berjalan (ada kelangsungan hidup) kecuali ada bukti-bukti yang kuat bahwa entitas akan bangkrut.
- 3) *Unit of moneter*, diasumsikan bahwa unit pengukuran yang paling praktis dari transaksi dan pos-pos laporan keuangan adalah uang.
- 4) *Time period*, fungsi penting dari akuntansi adalah untuk menyediakan informasi bagi pengambil keputusan. Untuk mencapai tujuan tersebut, perlu diterapkan periode akuntansi sehingga data akuntansi bisa disiapkan secara tepat waktu. Oleh karena itu, laporan keuangan bisa dibuat bulanan, triwulan, enam bulan atau setahun.
- 5) *Historical cost*, harta (aset) dan jasa yang diperoleh suatu perusahaan biasanya dicatat (berdasarkan harga perolehan) yaitu uang kas yang harus dikeluarkan untuk memperoleh harta (aset) atau jasa tersebut.
- 6) *Revenue recognatisme*, pendapatan berkaitan dengan hasil penjualan barang atau jasa, baik yang dilakukan secara tunai atau kredit. Pada umumnya pendapatan diakui pada saat barang atau jasa diserahkan.namun ada beberapa pengecualian seperti:
  - a. Selama proses produksi
  - b. Pada saat produksi selesai
  - c. Pada saat penerimaan kas
- 7) *Matching cost against revenue*, untuk menentukan laba rugi yang tepat untuk setiap periode, harus dibandingkan biaya dan pendapatan untuk periode yang sama. Harga produk penjualan dan semua biaya-biaya yang timbul untuk menjual barang dan jasa harus dibandingkan dengan pendapatan diperiode yang sama.
- 8) *Objectivity*, transaksi akuntansi harus didasarkan pada bukti-bukti pendukung (dokumen) yang sah. Dokumen yang berasal dari luar perusahaan merupakan bukti yang paling baik atau dipercaya. Ada juga angka-angka dalam akuntansi yang didasarkan pada estimasi namun tetap harus didukung oleh data yang objektif, misalnya taksiran masa manfaat aktiva (aset) tetap dan taksiran biaya perjalanan.
- 9) *Full disclosure*, hal-hal yang penting dari laporan keuangan harus diungkapkan secara memadai agar tidak menyesatkan bagi pengguna

laporan keuangan. Jika ada perubahan metode akuntansi yang digunakan, harus diungkapkan secara memadai.

- 10) *Materiality*, akuntan harus bersikap praktis dan bisamempertimbangkan kepentingan relative dari data. Penentuan sesuatu itu material atau tidak material memerlukan *professional judgment* dari akuntan.
- 11) *Conservatism*, pendapatan yang belum tentu terjadi tidak boleh dibukukan, tetapi biaya yang diperkirakan akan terjadi harus dicatat/dibukukan.

Menurut L. M. Samryn (2015:23), yaitu informasi akuntansi dapat disajikan dengan berbagai alternatif metode akuntansi. Penyajian informasi akuntansi menggunakan asumsi atau konsep dasar yang meliputi:

- 1) Kesatuan ekonomi. Dalam proses akuntansi dianggap bahwa unit usaha merupakan satu kesatuan ekonomi yang terpisah dari pemiliknya. Dengan demikian aktiva, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan beban perusahaan tidak dapat digabungkan dengan aktiva, kewajiban, ekuitas, pendapatan dan beban pribadi perorangan pemilik.
- 2) Kelangsungan. Akuntansi diselenggarakan dengan asumsi bahwa perusahaan atau organisasi yang bersangkutan dioperasikan untuk jangka waktu yang tidak ditentukan secara berkelanjutan. Oleh karena itu nilai aktiva misalnya, selalu disajikan dengan menggunakan nilai perolehan, bukan nilai pasar pada tanggal penyajian laporan keuangan, karena akuntansi optimis bahwa operasi perusahaan masih akan berlanjut.
- 3) Unit moneter. Akuntansi diselenggarakan dengan menggunakan satuan-satuan mata uang sebagai alat untuk menyeragamkan nilai dan ukuran aktiva, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan beban organisasi. Misalnya sebuah perusahaan peternakan harus melaporkan nilai persediaan ternaknya dalam satuan mata uang. Akuntansi tidak mengenal laporan nilai persediaan dengan mencantumkan satuan fisik seperti berapa ekor sapi, berapa ekor kambing, berapa ekor ayam dan seterusnya.
- 4) Periode waktu. Akuntansi disajikan untuk periode-periode waktu tertentu, misalnya tahunan, triwulan, atau bulanan secara konsisten. Ini berkaitan dengan asumsi kelangsungan hidup usaha yang tidak terbatas. Cara penerapannya; misalnya dalam laporan laba rugi tercantum laporan laba rugi untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2000. Untuk menyempurnakan pemenuhan konsep ini maka pada awal dan akhir tahun harus ditetapkan pisah batas transaksi menurut periode pelaporannya.

Menurut L. M. Samryn (2015:24) asumsi dan konsep dasar akuntansi diturunkan ke dalam prinsip yang mengatur secara teknis prakti akuntansi.

Prinsip-prinsip tersebut meliputi:

- 1) Prinsip biaya historis. Prinsip ini mengandung makna bahwa akuntansi diselenggarakan dengan menggunakan nilai-nilai yang sesungguhnya terjadi berdasarkan fakta pada saat terjadinya transaksi di masa lalu. Di Indonesia, penyimpangan dari prinsip ini dapat dilakukan melalui revaluasi yang disetujui pemerintah.
- 2) Prinsip pengakuan pendapatan. Pendapatan diakui pada saat realisasi penyerahan hak atas barang atau jasa kepada pihak pelanggan atau pembeli. Ketika hak atas suatu barang atau jasa sudah berpindah maka pendapatan dapat diakui sekalipun barangnya belum dikirimkan kepada pelanggan, atau sekalipun belum menerima uang hasil penjualannya.
- 3) Prinsip mempertemukan. Prinsip ini mengandung makna bahwa pendapatan yang harus dipertemukan dengan biaya atau pengorbanan di mana pengorbanan tersebut memberikan manfaat. Misalnya, karena adanya prinsip ini maka ada bagian dari nilai aktiva jangka panjang yang harus diakui sebagai beban dalam periode di mana aktiva yang bersangkutan memberikan manfaat. Proses alokasinya dapat dilakukan melalui prosedur penyusutan atau amortisasi.
- 4) Prinsip konsistensi. Prinsip ini memberikan pengertian bahwa akuntansi harus diselenggarakan dengan menerapkan metode dan prosedur akuntansi yang sama dengan periode sebelumnya. Misalnya pada tahun 2000 aktiva tetap disusutkan dengan metode garis lurus maka tahun 2001 juga seharusnya penyusutan diperhitungkan dengan menggunakan metode garis lurus.
- 5) Prinsip pengungkapan penuh. Prinsip ini mengharuskan penyelenggaraan akuntansi dengan mengungkapkan secara memadai atas semua item yang disajikan dalam laporan keuangan. Misalnya saldo kas di bank per 31 Desember 2000 berjumlah Rp1.000,-. Untuk jumlah tersebut harus diungkapkan adanya di bank mana, dalam mata uang apa, berapa saldo di tiap akun bank, berapa tingkat bunganya, apakah akun tersebut sedang dijaminakan untuk kepentingan apa, dan seterusnya.

Menurut Horngren dan Harrison (2007:9) konsep dan prinsip akuntansi meliputi:

- 1) Konsep entitas  
Konsep paling mendasar dalam akuntansi adalah entitas (entity). Entitas akuntansi adalah organisasi yang berdiri sendiri sebagai unit ekonomi yang terpisah. Kita akan menarik batas diantara setiap entitas agar kita tidak mencampuradukkan urusan entitas tersebut dengan urusan entitas lainnya.
- 2) Prinsip Rentabilitas (Objektivitas)  
Informasi akuntansi didasarkan pada data yang paling dapat diandalkan yang tersedia. Pedoman ini merupakan prinsip reliabilitas yang juga disebut prinsip objektivitas. Data yang andal adalah data yang dapat diverifikasi artinya, data ini dapat dikonfirmasi oleh setiap pengamat yang independen.
- 3) Prinsip Biaya  
Prinsip biaya menyatakan bahwa aktiva dan jasa yang diperoleh harus dicatat pada biaya aktualnya (yang juga disebut biaya historis). Walaupun pembeli mungkin merasa yakin bahwa harga tersebut lebih murah, pos itu harus dicatat pada harga yang sebenarnya dibayarkandan bukan pada harga yang “diduga”.
- 4) Konsep Going-Concern  
Alasan lain mengukur aktiva pada biaya historis adalah konsep going concern. Konsep ini mengasumsikan bahwa entitas akan tetap beroperasi selama jangka waktu di masa depan yang dapat diramalkan. Berdasarkan konsep tersebut, akuntan mengasumsikan bahwa perusahaan akan beroperasi cukup lama sehingga dapat menggunakan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang digariskan.
- 5) Konsep Unit Moneter yang Stabil  
Di A.S. kita mencatat transaksi dalam dolar karena dolar merupakan media pertukaran. Nilai dolar dapat berubah dari waktu ke waktu, dan kenaikan tingkat harga disebut inflasi. Selama periode inflasi, satu dolar akan membeli lebih sedikit makanan untuk anda dan lebih sedikit bahan bakar untuk mobil anda. Bagaimanapun juga, akuntan mengasumsikan bahwa daya beli dolar masih stabil.

### 3. Proses Akuntansi

Tahapan dalam proses akuntansi dimulai dari pencatatan dari bukti-bukti transaksi, memasukkan ke dalam jurnal, mengelompokkan akun sejenis ke dalam buku besar, dan pembuatan laporan keuangan. Banyak perusahaan mempunyai

variasi jurnal tersendiri yang dibuat, pada dasarnya, sebuah jurnal umum terdapat tanggal, keterangan, referensi serta dua buah kolom jumlah, yaitu debit dan kredit.

Proses posting terjadi dari jurnal ke buku besar. Buku besar yaitu tempat yang digunakan untuk menampung rekening-rekening yang ada di jurnal. Buku besar memuat seluruh akun aktiva, kewajiban, dan modal. Buku besar pembantu digunakan untuk mencatat rincian rekening tertentu yang ada di buku besar.

Laporan laba rugi menunjukkan hasil dari pendapatan yang dikurangi dengan beban untuk mendapatkan perusahaan dalam keadaan laba atau rugi. Laporan perubahan modal adalah laporan keuangan yang meringkas perubahan modal dari pemilik dalam waktu tertentu. Neraca adalah laporan keuangan yang melaporkan aset, kewajiban, dan modal.

Menurut Carl S. Warren dkk (2014:173) siklus akuntansi merupakan proses akuntansi yang dimulai dengan menganalisis dan membuat jurnal untuk transaksi-transaksi dan diakhiri dengan postingan ayat jurnal penutup.

Menurut Elvy Maria Manurung (2011:) siklus akuntansi (*accounting cycle*) merupakan langkah-langkah dalam pekerjaan akuntansi mulai dari mencatat transaksi (*journalizing*), mengklasifikasi transaksike dalam akun-akun yang sesuai (*posting*), mengikhtisarkan masing-masing akun ke dalam susunan Debet dan kredit (*summarizing into trial balance*), membuat penyesuaian-penyesuaian (*adjustment*), hingga menyusun laporan keuangan (*financial statement*).

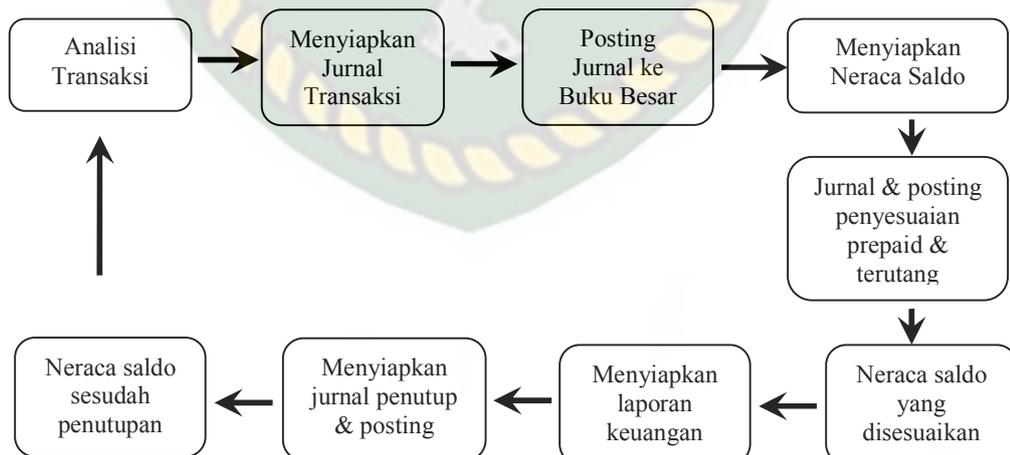
Menurut Hans Kartikahadi, dkk (2012:83) siklus akuntansi adalah suatu lingkaran proses akuntansi untuk membukukan transaksi dan kejadian selama satu periode akuntansi tertentu sampai tersusun laporan keuangan.

Menurut Hery (2013:67) tahapan-tahapan dalam siklus akuntansi dapat diurutkan sebagai berikut:

- 1) Mula-mula dokumen pendukung transaksi dianalisis dan informasi yang terkandung dalam dokumen tersebut dicatat dalam jurnal.
- 2) Lalu data akuntansi yang ada dalam jurnal diposting ke buku besar.
- 3) Seluruh saldo akhir yang terdapat pada masing-masing buku besar akun “didaftar” (dipindahkan) ke neraca saldo untuk membuktikan kecocokan antara keseluruhan nilai akun yang bersaldo normal debet dengan keseluruhan nilai akun yang bersaldo normal kredit.
- 4) Menganalisis data penyesuaian dan membuat ayat jurnal penyesuaian.
- 5) Memposting data jurnal penyesuaian ke masing-masing buku besar akun yang terkait.
- 6) Dengan menggunakan pilihan (*optional*) bantuan neraca lajur sebagai kertas kerja (*work sheet*), neraca saldo setelah penyesuaian (*adjusted trial balance*) dan laporan keuangan disiapkan.
- 7) Membuat ayat jurnal penutup (*closing entries*).
- 8) Memposting data jurnal penutup ke masing-masing buku besar akun yang terkait.
- 9) Menyiapkan neraca saldo setelah penutupan (*post-closing trial balance*).
- 10) Membuat ayat jurnal pembalik (*reversing entries*).

Menurut L. M. Samryn (2015:3) proses akuntansi meliputi kegiatan mengidentifikasi, mencatat, dan menafsirkan, mengomunikasikan peristiwa ekonomi dari sebuah organisasi kepada pemakai informasinya. Proses akuntansi menghasilkan informasi keuangan.

**Gambar II.1**  
**Siklus Akuntansi**



**Sumber:** Samryn, L. M. 2015. Pengantar Akuntansi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

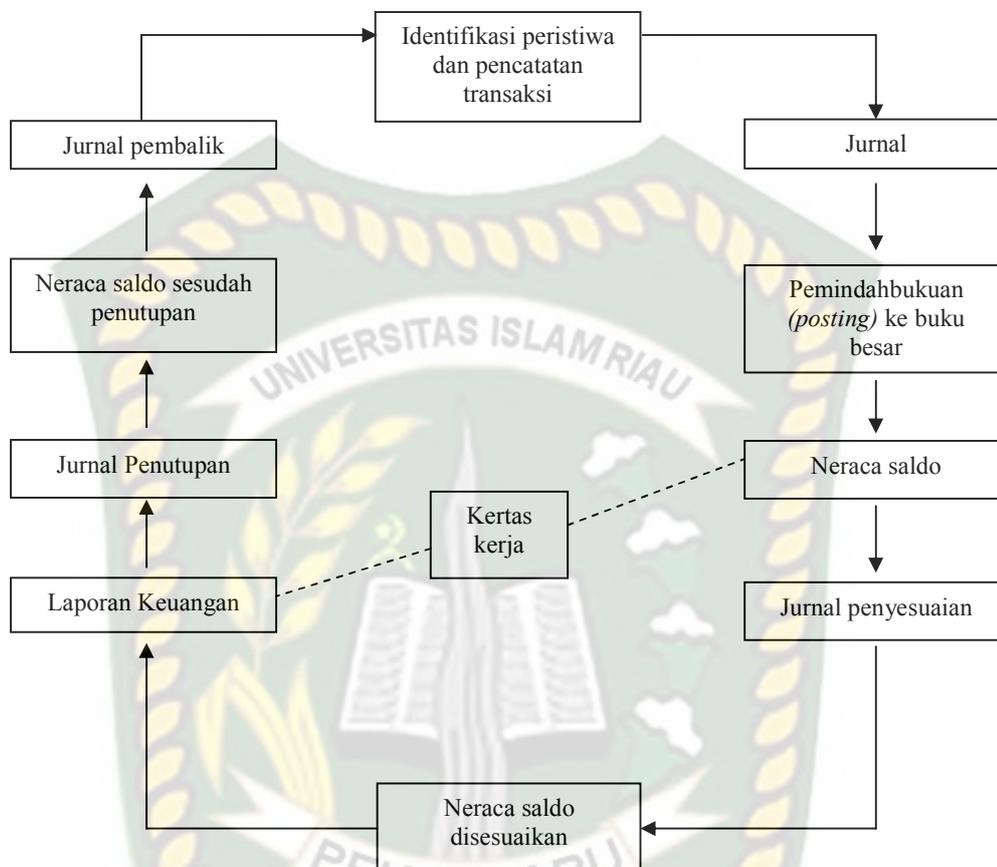
Dalam gambar di atas perlu diperhatikan bahwa terteb akuntansi harus dimulai dari pembuatan bukti transaksi. Dalam sebuah perusahaan terdapat bukti transaksi. Bukti transaksi dapat berupa secara kertas yang dibuat sendiri oleh perusahaan atau yang diterima dari mitra bisnis. Bukti-bukti transaksi yang dihasilkan sendiri oleh perusahaan terdiri dari:

- 1) Bukti penjualan. Dalam bisnis sederhana bukti penjualan bisa berupa faktur penjualan yang dibuat sendiri oleh perusahaan.
- 2) Bukti pembelian. Dalam bisnis sederhana bukti pembelian bisa berupa faktur penjualan yang diterima dari pihak penjual. Dalam bisnis yang besar biasanya faktur ini juga dilampiri dengan bukti-bukti transaksi lainnya.
- 3) Bukti penerimaan kas. Bukti transaksi ini berisi tentang jumlah kas yang diterima oleh perusahaan. Bukti ini biasanya ditandatangani oleh pihak yang membayar dan yang diterima.
- 4) Bukti pengeluaran kas. Bukti transaksi ini berisi tentang jumlah kas yang dibayarkan oleh perusahaan. Bukti ini biasanya ditandatangani oleh pihak yang menerima kas.
- 5) Bukti memorial. Bukti ini biasanya dibuat oleh pihak internal perusahaan untuk merekam kebijakan alokasi atau pembebanan, terutama berkaitan biaya.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa siklus akuntansi merupakan proses yang harus dilalui oleh suatu perusahaan dengan dilakukan secara berulang dalam menghasilkan informasi mengenai perusahaan yang mana dalam melaksanakan proses tersebut telah diatur dengan Standar Akuntansi Keuangan.

Menurut Dwi Martani, dkk (2012:63) siklus akuntansi merupakan keseluruhan proses yang dilakukan oleh entitas untuk mengolah data-data keuangan hingga menjadi informasi yang bermanfaat bagi pengguna untuk mengambil keputusan.

**Gambar II.2**  
**Siklus Akuntansi**



**Sumber:** Martini, Dwi, dkk. 2012. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Jakarta: Salemba Empat.

#### 4. SAK ETAP

Menurut Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) (2013:1) adalah entitas yang:

1. Tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan dan,
2. Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Waluyo (2014:13) terhadap entitas yang laporan keuangannya mematuhi SAK ETAP diharuskan membuat pernyataan eksplisit dan secara penuh atas kepatuhan dimaksud dalam catatan laporan keuangan. Isi laporan keuangan entitas yang yang lengkap sesuai SAK ETAP meliputi berikut ini:

- 1) Neraca (Laporan Posisi Keuangan)  
Informasi yang disajikan dalam neraca minimal mencakup pos-pos yang meliputi:
  - a. Kas dan setara kas;
  - b. Piutang usaha dan piutang lainnya;
  - c. Persediaan;
  - d. Properti investasi;
  - e. Aset tetap;
  - f. Aset takberwujud;
  - g. Utang usaha dan utang lainnya;
  - h. Aset dan kewajiban pajak;
  - i. Kewajiban diestimasi;
  - j. Ekuitas.
- 2) Laporan Laba Rugi  
Dalam laporan laba rugi minimal meliputi pos-pos:
  - a. Pendapatan;
  - b. Beban keuangan;
  - c. Bagian laba atau rugi dari investasi yang menggunakan metode ekuitas;
  - d. Beban pajak;
  - e. Laba atau rugi neto.
- 3) Laporan Perubahan Ekuitas dan Laporan Laba Rugi dan Saldo Laba  
Untuk laporan perubahan ekuitas dimaksudkan untuk menyajikan laba atau rugi entitas suatu periode atas pos pendapatan dan beban yang diakui secara langsung dalam ekuitas untuk periode tersebut, pengaruh perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui dalam periode tersebut, dan jumlah investasi dan dividen serta distribusi lain ke pemilik ekuitas selama periode tersebut.
- 4) Laporan Arus Kas  
Terdapat laporan arus kas menyajikan informasi perubahan historis atas kas dan setara kas entitas, yang menunjukkan secara terpisah perubahan yang terjadi selama periode dari aktivitas operasi investasi dan pendanaan.
- 5) Catatan atas Laporan Keuangan  
Pada catatan atas laporan keuangan ini berisi informasi sebagai tambahan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan. Dalam

catatan dimaksud memberikan penjelasan naratif atau rincian jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dalam laporan keuangan.

Penyajian yang wajar dari laporan keuangan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) antara lain sebagai berikut (2013:11):

- 1) Penyajian wajar, laporan keuangan menyajikan dengan wajar posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas. Penyajian wajar mensyaratkan penyajian jujur atas pengaruh transaksi, peristiwa dan kondisi lain yang sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, kewajiban, penghasilan dan beban.
- 2) Kepatuhan terhadap SAK ETAP, Entitas yang laporan keuangannya mematuhi SAK ETAP harus membuat suatu pernyataan eksplisit dan secara penuh (*explicit and unreserved statement*) atas kepatuhan tersebut dalam catatan atas laporan keuangan.
- 3) Kelangsungan Usaha, pada saat menyusun laporan keuangan, manajemen entitas yang menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) membuat penilaian atas kemampuan entitas melanjutkan kelangsungan usaha.
- 4) Frekuensi pelaporan, Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan (termasuk informasi komparatif) minimum satu tahun sekali.
- 5) Penyajian yang konsisten, penyajian dan klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan antar periode harus konsisten kecuali jika terjadi perubahan yang signifikan atas sifat operasi entitas atau perubahan penyajian atau pengklasifikasian bertujuan menghasilkan penyajian lebih baik sesuai kriteria pemilihan dan penerapan kebijakan akuntansi.
- 6) Informasi komparatif, informasi harus diungkapkan secara komparatif dengan periode sebelumnya kecuali dinyatakan lain oleh SAK ETAP (termasuk informasi dalam laporan keuangan dan catatan atas laporan keuangan).
- 7) Materialitas dan Agregasi, pos-pos yang material disajikan terpisah dalam laporan keuangan sedangkan yang tidak material digabungkan dengan jumlah yang memiliki sifat atau fungsi yang sejenis.

Tujuan laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) adalah sebagai berikut:

- 1) Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.
- 2) Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dan kejadian masa lalu.
- 3) Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

#### 5. Notaris/PPAT

Notaris adalah Pejabat Umum yang berwenang untuk membuat Akta Otentik mengenai semua perbuatan, perjanjian, dan ketetapan yang diharuskan oleh peraturan perundang-undangan dan/atau yang dikehendaki oleh yang berkepentingan untuk dinyatakan dalam akta otentik, menjamin kepastian tanggal pembuatan akta, menyimpan akta, memberikan grosee, salinan dan kutipan akta, semuanya itu sepanjang pembuatan akta-akta itu tidak juga ditugaskan atau dikecualikan kepada pejabat lain atau orang lain yang ditetapkan oleh Undang-undang.

Pejabat Pembuat Akta Tanah, selanjutnya disebut PPAT, adalah pejabat umum yang diberi kewenangan untuk membuat akta-akta otentik mengenai

perbuatan hukum tertentu mengenai Hak Atas Tanah atau Hak Milik Atas Satuan Rumah Susun.

Kantor Notaris/PPAT adalah perusahaan jasa, yang mana menghasilkan jasa untuk memenuhi permintaan masyarakat dengan hasil akhir yaitu menghasilkan akta. Notaris/PPAT (Pejabat Pembuat Akta Tanah) merupakan profesi hukum. Notaris/PPAT diangkat oleh penguasa tertinggi Negara dan kepadanya diberikan kepercayaan dan pengakuan dalam memberikan jasa bagi kepentingan masyarakat.

Notaris/PPAT adalah sebuah profesi yang berbeda, yang mana seorang notaris belum tentu PPAT. Dasar hukum profesi notaris diatur dalam Undang Undang Nomor 30 tahun 2004 tentang jabatan notaris. Dasar pengangkatan sebagai Notaris melalui Surat Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia. Pengangkatan dan pemberhentian jabatan notaris dilakukan oleh Menteri Hukum dan HAM.

Dasar hukum profesi PPAT diatur dalam UU No. 5 tahun 1960, PP No. 24 tahun 1997, PP No. 37 tahun 1998 tentang Peraturan Jabatan PPAT (PJPPAT) dan PerKBPN No. 1 tahun 2006. pengangkatan PPAT sebagai Pejabat Pembuat Akta Tanah adalah Surat Keputusan Menteri Negara Agraria/Kepala Badan Pertanahan Nasional. Pengangkatan Pejabat Pembuat Akta Tanah Dan Penunjukan Daerah Kerjanya. PPAT diangkat oleh Kepala Badan Pertanahan.

## **B. Hipotesis**

Berdasarkan latar belakang masalah dan telaah pustaka yang dikemukakan sebelumnya maka dapat diajukan hipotesis, yaitu: “Bahwa penerapan akuntansi

pada kantor Notaris/PPAT di kecamatan Payung Sekaki belum sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik’.



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**